

## PERILAKU MEROKOK DIKALANGAN SISWA (Studi Di SMP Negeri 8 Konawe Selatan)

**I Made Adi Darmayanta**

(Mahasiswa S1 Jurusan PPKn FKIP UHO)

**Salimin A**

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

*Jurusan PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo,  
Kendari, 93232 Sulawesi Tenggara, Indonesia*

---

**Abstrak:** Masalah yang paling sering dihadapi oleh sebagian besar sekolah di Indonesia adalah masalah perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Perilaku merokok merupakan salah satu perilaku siswa yang paling sering ditemukan di sekolah terutama SMP Negeri 8 Konawe Selatan. Dimana perilaku tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat siswa banyak memiliki perilaku merokok. Upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk menanggulangi perilaku merokok adalah dengan memberikan pengawasan terhadap siswa yang sering ditemukan merokok, Pihak sekolah melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain diluar sekolah misalnya warga disekitarnya, kepolisian dan pemerintah setempat, diadakan ceramah penyuluhan tentang bahaya merokok atau mengkonsumsi narkoba oleh pihak yang berkompetensi, sekolah juga bisa mengadakan berbagai kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler untuk membuat siswa lupa akan rokok, dan sekolah juga bisa menyarankan orang tua mengisi surat pernyataan bahwa bila anaknya terlibat pelanggaran merokok dan narkoba sanggup dikeluarkan.

**Kata Kunci:** Perilaku, Merokok, Remaja

### PENDAHULUAN

Siswa merupakan cikal bakal generasi penerus bangsa dikemudian hari. Siswa harus sejak dini dipersiapkan sebagai generasi bangsa pada masa yang akan datang, ditangannya Negara terus berlanjut dan berkembang sesuai dengan masa pembangunannya. Oleh karena itu siswa harus selalu dididik dengan sebaik-baiknya, agar dikemudian hari menjadi generasi bangsa yang memiliki kualitas hidup baik secara fisik maupun secara psikis.

Jika di lihat data-data mengenai keterlibatan anak remaja dalam hal ini siswa dalam berbagai perilaku negatif, maka akan menemukan angka-angka yang mengejutkan dan mengkhawatirkan. Kelompok *smoking* dan *health* memperkirakan sekitar enam ribu anak remaja mencoba rokok pertamanya setiap hari dan tiga ribu diantaranya menjadi perokok rutin. Bahaya merokok terhadap remaja siswa yang utama adalah terhadap fisiknya. Rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Saat batang rokok terbakar, maka asapnya menguraikan sekitar 4000 bahan kimia dengan tiga komponen utama yaitu: nikotin yang menyebabkan ketergantungan/adiksi, tar yang bersifat karsinogenik, karbon monoksida yang aktifitasnya sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah berkurang, dan bahan-bahan kimia lain yang beracun.

Menurut Lewin (Komasari dan Helmi, 2000) perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Laventhal (Smet, 1994) mengatakan bahwa perokok tahap awal dilakukan dengan teman-teman (46%). Seorang anggota keluarga bukan orang tua (23%) dan orang tua

(14%). Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Komasari dan Helmi (2000) yang mengatakan bahwa ada tiga faktor penyebab perilaku merokok pada remaja yaitu: kepuasan psikologi, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja, teman sebaya.

Mu'tadin (2002) mengemukakan alasan mengapa remaja merokok, antara lain: 1) Pengaruh orang tua, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia. Dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk lebih terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif. Dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat. Maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*). Remaja berperilaku merokok apabila ibu mereka merokok dari pada ayah yang merokok. Hal ini lebih terlihat pada remaja putri; 2) Pengaruh Teman, berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banya remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama, remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya. Kedua, diantara remaja perokok terdapat 87% sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok; 3) Faktor Kepribadian, orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat pada penggunaan obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Pendapat ini didukung Atkinson (1999) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih menjadi perokok dibandingkan mereka yang memiliki skor rendah; dan 4) Pengaruh Iklan, melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejantanan atau glamour, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

Upaya mencegah siswa menjadi perokok menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan sumber daya manusia dimasa-masa yang akan datang. Penanggulangan masalah merokok menjadi hal yang tidak mungkin ditunda lagi. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2003 bahwa pengamanan rokok bagi kesehatan salah satunya dilakukan dengan melindungi usia produktif dan remaja dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan untuk insiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap rokok.

Menurut Notoatmodjo (2007) cara efektif untuk mencegah remaja merokok yang dapat dilakukan pihak sekolah berupa promosi kesehatan di sekolah dari sisi metodologi sangat strategis sebab sudah tersedia kelembagaan untuk melaksanakannya, yaitu program usaha kesehatan sekolah (UKS). UKS adalah bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Program UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di lingkungan sekolah umum dan sekolah yang bercorak keagamaan. Tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan bebas dari rokok serta

derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Nursisto (2002) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah siswa merokok di lingkungan sekolah yaitu: 1) secara khusus sekolah melakukan pengawasan kepada siswa yang patut dicurigai dan sering ditemukan merokok. Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pengawas terhadap perilaku siswa. Pengawasan guru sangat penting dalam hal mencegah perilaku merokok siswa. Guru harus menindak lanjuti dan memberi perhatian lebih terhadap siswa yang sering ditemukan merokok di area sekolah. Guru sebaiknya memberikan laporan secepatnya kepada orang tua siswa apabila terjadi tanda-tanda menggunakan rokok. Bagi siswa yang sering ditemukan merokok guru perlu melakukan pengeledahan isi tas siswa guna mengetahui apakah siswa tersebut menyembunyikan rokok di dalam tas; 2) pihak sekolah melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain diluar sekolah misalnya warga disekitarnya, kepolisian dan pemerintah setempat; 3) diadakan ceramah penyuluhan tentang bahaya merokok atau mengkonsumsi narkoba oleh pihak yang berkompetensi; 4) pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan olah raga dan ekstrakurikuler. Dengan kegiatan olahraga bisa membuat siswa mengetahui akan artinya kesehatan bagi tubuh dan sadar akan efek rokok bagi kesehatan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat melatih siswa mandiri dan lupa akan kebiasaan merokok yang sering mereka lakukan. Dengan kegiatan ini maka akan meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam memperoleh hidup yang lebih sehat dan baik; 5) orang tua mengisi surat pernyataan bahwa bila anaknya terlibat pelanggaran merokok dan narkoba sanggup dikeluarkan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa di SMP Negeri 8 Konawe Selatan siswa telah memiliki kebiasaan merokok yang dimana telah diperoleh data ditahun 2015 terdapat 2 kasus pelanggaran yang berupa perilaku merokok dikalangan siswa yang terjadi pada bulan agustus yaitu sebanyak 15 siswa, dan dibulan oktober sebanyak 9 siswa. Sedangkan pada September 2016 terdapat satu kasus pelanggaran perilaku merokok dikalangan siswa yang dilakukan oleh 8 orang siswa kelas 9 di belakang kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Siswa tersebut tidak mampu menghilangkan kebiasaan mereka untuk merokok. Anak yang telah memiliki perilaku merokok akan sulit meninggalkan kebiasaannya untuk merokok.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Merokok di Kalangan Siswa (Studi di SMP Negeri 8 Konawe Selatan)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni: 1) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku merokok dikalangan siswa SMP Negeri 8 Konawe Selatan; 2) upaya-upaya apakah yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi perilaku merokok dikalangan siswa SMP Negeri 8 Konawe Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Responden penelitian ini adalah 15 orang siswa yang akan membantu peneliti memperoleh informasi

mengenai faktor yang mempengaruhi siswa merokok. Informan dalam penelitian ini adalah satu orang Kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, satu orang guru bimbingan konseling. Metode Pengumpulan Data yaitu: 1) Studi Kepustakaan (*library research*); 2) Dokumentasi; 3) studi lapangan yang terdiri dari: 1) observasi; 2) wawancara mendalam. Teknik Analisis Data yaitu deskriptif kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok dikalangan siswa di SMP Negeri 8 Konawe selatan**

Perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang dimulai dari coba-coba dan kemudian menjadi kebiasaan sehari-hari hingga sulit untuk dilepaskan. Hal tersebut yang dialami oleh siswa di seluruh sekolah, termasuk siswa di SMP Negeri 8 Konawe Selatan. Perilaku merokok telah menjadi kebiasaan dalam pergaulan sehari-hari dikalangan remaja termasuk para siswa, bahkan suguhan rokok dijadikan sebagai penguat hubungan pertemanan atau persahabatan. Oleh karena itu, perilaku merokok dikalangan siswa di SMP Negeri 8 Konawe Selatan tidak mudah untuk diantisipasi dan dihentikan. Sebab perilaku merokok telah menjadi perilaku pergaulan dikalangan remaja siswa pada umumnya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dikalangan siswa di SMP Negeri 8 Konawe Selatan terdiri dari: keluarga, teman, kepribadian, dan iklan di TV.

#### **1. Pengaruh Orang Tua**

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang sangat kuat berpengaruh bagi perkembangan perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku anak bermula dari pendidikan keluarga. Pengaruh orang tua bagi pembentukan perilaku anak sangat besar sehingga pengaruh tersebut menjadi terbawa sampai dewasa.

#### **2. Pengaruh teman**

Pengaruh teman juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa merokok. Siswa memiliki hasrat berkelompok dengan kawan senasib dan sebaya, dorongan sosial dari lingkungan yang mendesak siswa untuk merokok karena kalau tidak, dianggap tidak solid dengan lingkungan sosialnya.

#### **3. Faktor Kepribadian**

Kepribadian atau prinsip-prinsip yang dimiliki oleh diri siswa sangat penting dalam berperilaku. Kepribadian yang baik akan mewujudkan perilaku yang baik, begitu juga sebaliknya kepribadian yang buruk akan menyebabkan perilaku yang buruk juga. Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Kepribadian adalah kecerdasan dalam berperilaku tentang baik buruknya suatu hal.

#### **4. Pengaruh Media Iklan**

Iklan juga memiliki andil dalam menyebabkan siswa merokok. Iklan merupakan media promosi yang sangat ampuh dalam membentuk opini publik dibidang rokok. Iklan-iklan rokok dapat dijumpai dimana saja, mulai dari billboard, spanduk, umbul-umbul, iklan di media cetak maupun elektronik. Melihat iklan dimedia massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok

adalah lambang kejantanan yang membuat siswa sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada di iklan tersebut.

Dengan demikian maka hasil penelitian di lapangan, bagi penulis terdapat empat faktor yang menyebabkan siswa memiliki perilaku merokok yaitu: pengaruh keluarga, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh media iklan. Dari keempat faktor ini yang paling dominan menyebabkan siswa merokok adalah pengaruh orang tua dan pengaruh teman.

## **B. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Menanggulangi Perilaku Merokok Di Kalangan Siswa SMP Negeri 8 Konawe Selatan**

Meskipun perilaku merokok sulit untuk dihentikan, namun tidak berarti perilaku tersebut tidak dapat dihentikan upaya-upaya dalam menanggulangi perilaku merokok khususnya pada remaja dikalangan siswa dapat dilakukan sebagai berikut:

### 1. Upaya pengawasan

Siswa merupakan masa peralihan dimana seseorang sedang mengalami masa labil yang disebabkan karena ia akan beranjak menuju kedewasaan. Dikalangan siswa tersebut, siswa sangat mudah tergoda dengan perilaku perilaku yang berasal dari luar terutama merokok. Siswa lebih dahulu mengenal rokok dan tidak menutup kemungkinan selanjutnya mengenal minuman keras, dan lain-lain.

Dengan demikian siswa perlu selalu dibawah pengawasan. Tidak boleh dibiarkan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat terutama merokok dan sejenisnya. Bilamana siswa selalu diawasi, maka dapat mengarahkan dirinya untuk selalu menghindari perilaku merokok.

### 2. Pihak sekolah melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain diluar sekolah misalnya warga disekitarnya, kepolisian dan pemerintah setempat.

Apabila sekolah berada dekat dengan lingkungan masyarakat maka pihak sekolah dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pihak-pihak lain di luar sekolah, tapi apabila pihak sekolah berada jauh dari lingkungan masyarakat maka cara ini tidak begitu efektif untuk dilakukan karena masyarakat pasti susah untuk memberitahukan kepada pihak sekolah mengenai siswa yang merokok di luar lingkungan sekolah.

### 3. Diadakan ceramah penyuluhan tentang bahaya merokok atau mengkonsumsi narkoba oleh pihak yang berkompetensi.

Ceramah penyuluhan tentang bahaya rokok sangat baik untuk memberikan pengetahuan mendalam terhadap para siswa mengenai rokok, bahaya dan berbagai macam hal negatif yang ditimbulkan. Dengan penyuluhan ini diharapkan siswa dapat mengetahui hal-hal negatif yang ditimbulkan rokok terhadap diri mereka sehingga mereka bisa sedikit demi sedikit berhenti merokok.

### 4. Upaya kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler

Upaya kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler yang dilakukan pihak sekolah sangat efektif untuk menanggulangi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 8 Konawe Selatan. Dengan kegiatan olahraga bisa membuat siswa mengetahui akan artinya kesehatan bagi tubuh dan sadar akan efek rokok bagi kesehatan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat melatih siswa mandiri dan lupa akan kebiasaan merokok yang sering mereka lakukan. Dengan kegiatan ini maka akan meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam memperoleh hidup yang lebih sehat dan baik.

5. Orang tua mengisi surat pernyataan bahwa bila anaknya terlibat pelanggaran merokok dan narkoba sanggup dikeluarkan

Langkah terakhir yang bisa dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi perilaku merokok dikalangan siswa adalah dengan memberikan pernyataan kepada para orang tua bila anaknya sering ditemukan merokok pada saat jam sekolah berlangsung maka siswa tersebut sanggup dikeluarkan dengan persyaratan ini diharapkan para orang tua juga bisa mendidik anaknya dirumah agar tidak berperilaku merokok dan juga untuk membuat siswa jera akan perilakunya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku merokok dikalangan siswa meliputi: faktor keluarga, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan. Dari keempat faktor tersebut, yang paling dominan menyebabkan perilaku merokok dikalangan siswa adalah pengaruh keluarga dan pengaruh teman; 2) Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi perilaku merokok dikalangan siswa SMP Negeri 8 Konawe Selatan dapat dilakukan dengan empat cara yaitu dengan upaya pengawasan, diadakan ceramah penyuluhan tentang bahaya merokok atau mengkonsumsi narkoba oleh pihak yang berkompetensi, upaya kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, dan orang tua mengisi surat pernyataan bahwa bila anaknya terlibat pelanggaran merokok dan narkoba sanggup dikeluarkan

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah: 1) pihak sekolah sebaiknya memperhatikan para penjual yang ada dilingkungan sekolah agar tidak menyediakan rokok sedikitpun pada barang dagangannya; 2) sekolah sesekali mengadakan penyuluhan mengenai bahaya rokok dampak yang ditimbulkan agar siswa bisa menyadari bahwa rokok sangat tidak baik bagi kesehatan; 3) para orang tua dan guru harus bisa membina perilaku siswa agar tidak menyimpang terhadap hal-hal yang negatif seperti rokok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atkinson, Rita L. 1999. *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksara.
- Komasari, D. & Helmi, AF. (2000). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.htm> (on-line)
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursisto, 2002. *Upaya Mengatasi Ketertiban Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003. "*pengamanan Rokok Bagi Kesehatan*".